

Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 4 Padangsidempuan

Nurhamida Siregar¹ Nur Fauziah Siregar²

Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Padangsidempuan

Dosen FTIK IAIN Padangsidempuan

nurhamida80@gmail.com

nurfauziah125@gmail.co

Abstract

This research is motivated by the existence of students who have problems in terms of learning achievement in Islamic religious education subjects. The purpose of this study, to determine the effect of the snowball Trowing method on the learning achievement of Islamic religious education of high school students. This research is using experimental method. This research was conducted at SMAN 4 Padangsidempuan in class XI MIA 4 (experimental class) and XIMIA 5 (control class). The sampling technique used cluster random sampling technique. The results showed that there was an effect of the snowball throwing method on the learning achievement of Islamic religious education students of class XI MIA 4 at SMAN 4 Padangsidempuan. Obtaining the value of $t_{count} 3.606 > t_{table} 1.998$, this shows that there is a difference in learning achievement of Islamic religious education between students who received the snowball throwing method in the experimental class and students who received the lecture method in the control class.

Keywords : Snowball Throwing Method, Learning achievement, Islamic education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih adanya siswa yang mempunyai masalah dalam hal prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh metode *snowball Trowing* terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 padangsidempuan di kelas XI MIA 4 (kelas eksperimen) dan XIMIA 5 (kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *cluster* random sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode *snowball throwing* terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI MIA 4 di SMAN 4 Padangsidempuan. Diperolehnya nilai $t_{hitung} 3,606 > t_{tabel} 1,998$, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang mendapat perlakuan metode *snowball throwing* pada kelas eksperimen dengan siswa yang mendapat perlakuan metode ceramah di kelas kontrol.

Kata kunci : *Metode Snowball Throwing, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari siswa untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT. Dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada siswa bagaimana pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap agama Islam. Siswa mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam baik berkenaan dengan ibadahnya, zakatnya, hukum mawarisnya, sadaqahnya dan ibadah lainnya.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai posisi yang strategis, mengiagat bangsa Indonesia bangsa yang beragama dan di Indonesia agama dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya ke arah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna.(Sabri, 1999) Di Indonesia yang beragam suku, bahasa dan budaya menjadikan Pendidikan Agama Islam ini berperan aktif dalam mempersatukan perbedaan yang ada melalui ajaran-ajaran Islam untuk bagaimana bersikap dan berkehidupan sosial ditengah-tengah perbedaan yang ada. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan Agama Islam ini diarahkan pada peneguhan Akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan yang diajarkan dalam agama Islam. Kemampuan dalam menggunakan strategi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukannya yang berujung akan keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya (Muhibbin, 2010).

Secara umum di SMAN 4 Padangsidimpuan masih menggunakan metode konvensional, meskipun beberapa sudah menggunakan media LCD dan *powerpoint*. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, guru yang aktif menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa hanya

pasif mendengarkan. Dari dokumentasi data Prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa dengan seringnya menggunakan metode ceramah, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami materi pelajaran, minat siswa belajar minim dan bahkan ada yang mengantuk dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya Prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah pencapaian anak didik terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu (Slameto, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil maksimal yang telah diperoleh berupa nilai melalui proses pendidikan dan pengalaman khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis diperlukan variasi stimulus, adanya proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. Materi pelajaran yang disampaikan tidak selamanya mudah untuk mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan untuk dapat memilih metode pembelajaran yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga diperlukan suatu inovasi dan kreativitas guru yang mampu mendorong motivasi dan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah Metode *snowball Trowing*.

Snowball Throwing yaitu merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudia menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada temannya.(Riduan, 2012) Metode pembelajaran melempar bola salju merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dimana dalam pembelajaran ini terdapat kerjasama antar kelompok, saling ketergantungan antar siswa lainnya dalam kelas.(Farhan, 2011). Model melempar bola salju melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Melempar bola salju merupakan salah satu model pembelajaran aktif, yang dalam pelaksanaanya banyak melibatkan siswa. Peran guru hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.(Sandi, 2014).

Dalam Metode *Snowball Throwing*, dibentuk kelompok dalam proses pembelajaran untuk mendapat tugas mencari sebuah pertanyaan tentang suatu materi tertentu, kemudian masing-masing siswa dalam kelompok membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola, lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan bola yang diperoleh. Melalui metode melempar bola salju, maka diduga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan menghilangkan rasa kejenuhan dalam belajar dengan adanya aktivitas siswa dalam belajar. Diharapkan dengan berkembangnya keterampilan berpikir kreatif siswa, maka dapat meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam *quasi experiment*, peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan (*nonrandom assignment*) para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut (Creswell, 2012). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol(Sugiyono, 2015).

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretes</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttes</i>
A	O	X	O
B	O		O

Keterangan :

A = Kelompok eksperimen

B = Kelompok kontrol

O = Pre-test dan Pos-test

X = Pendekatan metakognitif berbasis masalah

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen dan kontrol sama-sama dilakukan tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*postes*). Tujuannya untuk melihat prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada masing-masing pembelajaran.

Dalam penelitian ini kelas XI MIA 4 sebagai kelas eksperimen dengan 34 siswa dan kelas XI MIA 5 sebagai kelas kontrol dengan 32 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes bentuk essay tes sebanyak 5 soal. Untuk melihat Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diberikan tes kepada siswa dikedua kelas. Dari hasil tes tersebut digunakan sebagai dasar menguji hipotesis penelitian. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial meliputi data yang diperoleh sebelum perlakuan (kemampuan awal) dan sesudah perlakuan dengan metode *snowball throwing* dengan pembelajaran konvensional. Data terlebih dahulu dideskripsikan yang diperoleh dari kemampuan awal dari kedua kelas dan ditindak lanjuti dengan uji hipotesis serta pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Data yang dideskripsikan pada bagian ini adalah hasil tes yang dicapai siswa pada sikap toleran dan menghindarkan diri dari bahaya tindak kekerasan. Data yang dikumpulkan sebelum diberikan perlakuan. Data prestasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Skor Rata-Rata Perstasi Belajar PAI

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Pretes	Pretes
Rata-rata	6,12	5,53
Skor Tertinggi	13	14
Skor Terendah	1	1

Pada tabel di atas terlihat bahwa perbedaan rata-rata pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0.59. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor pretes untuk kedua kelas relatif sama yang dapat diartikan memiliki kondisi awal yang sama, sehingga masing-masing kelas boleh mendapatkan perlakuan yang berbeda.

Setelah diberikan perlakuan dapat dideskripsikan terjadi peningkatan skor baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan ini memiliki rentang yang berbeda pada masing-masing kelas. Rata-rata prestasi belajar PAI kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 34,94 >

30,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat memberikan pencapaian prestasi belajar PAI yang lebih baik daripada pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dimana terlebih dahulu melakukan uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan data postes pada kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,327$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,81$, karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa data postes kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya perhitungan terhadap data postes kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,533$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,99$, karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa data postes kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan melakukan pengujian homogenitas varians pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogeny, yaitu $1,24 < 1,797$.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah

$$H_0: \mu_e \leq \mu_k$$

$$H_a: \mu_e > \mu_k$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} adalah 3,606 dan t_{tabel} adalah 1,998. Kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dalam hal ini $3,606 > 1,998$. Jadi H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Dari hasil analisis data penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI siswa yang diberi metode *Snowball Throwing* lebih tinggi daripada siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran memiliki tahapan pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk memahami, mengorganisir siswa belajar, meningkatkan kesadaran berpikir siswa, guru sebagai fasilitator sebagai pembimbing siswa, serta siswa diberikan kesempatan menyajikan hasil karya di depan kelas.

Pelaksanaan metode *snowball throwing* dibagi menjadi tiga, yaitu : tahap perencanaan; tahap pelaksanaan dan tahap akhir/tes. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fathur Rizqiyah dkk. yang menyatakan bahwa tahapan dalam pembelajarn dengan metode melempar bola salju dibagi menjadi tiga, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.(Fathur Rizqiyah, Fachruddin Azmi, 2017).

Pada proses penerapan metode *snowball throwing* memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Selanjutnya menjelaskan metode melempar bola salju yang akan dilaksanakan pada pembelajaran PAI. Setelah guru menjelaskan materi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk tim berdiskusi, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang baru disampaikan. Kemudian ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya. Guru membagi lembar kerja siswa ke kelompok belajar untuk menuliskan dua pertanyaan tentang materi sikap toleran dan menghindari diri dari bahaya tindak kekerasan yang dibimbing guru. Kemudian meminta masing-masing kelompok maju memegang kertas yang berisi pertanyaan dan kertas diremas menyerupai bola kemudian kertas dilemparkan ke atas. Setelah siswa mendapatkan satu bola pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengoreksi hasil presentasi yang dibimbing oleh guru.

Kegiatan proses pembelajaran metode *snowball throwing*, sesuai dengan teori yang dikemukakan Piaget (dalam Trianto) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar bergantung pada keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹ Siswa dituntut untuk melakukan penjelasan terhadap tim belajar yang kemudian membuat pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran yang kemudian ada interaksi pelemparan bola yang berisi pertanyaan yang akan dijawab atau diselesaikan oleh tim lain. Tindakan yang seperti ini, adanya membuat, analisis dan penyelesaian dari masalah yang diberikan berdasarkan kemampuan kognitif. Akhir kegiatan dari metode *snowball throwing* adalah melakukan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dengan cara memberikan soal latihan.

Penggunaan pembelajaran konvensional, pembentukan pengetahuan dilakukan dengan pengulangan, meniru dan mengarah menghafal membuat siswa pasif di kelas. Siswa hanya berusaha menghafal dengan cara mengikuti apa yang disajikan oleh guru tanpa pemahaman yang mereka peroleh sendiri. Pembelajaran konvensional tidak terlalu banyak memberikan efek dalam pengembangan kecakapan siswa dari segi kognitif.

¹Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana.2009.hal.30

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat adanya perbedaan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* lebih aktif belajar dan berpikir untuk mengkonstruksi pengetahuan, sedangkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, siswa hanya berperan sebagai reseptor atau penerima ilmu. Pembelajaran dengan metode *snowball throwing* menuntut adanya interaksi edukatif antara sesama siswa maupun siswa dengan guru yang bisa memunculkan ide-ide baru melalui tingkat berpikir kognitif, sedangkan pembelajaran konvensional kurang terjadi interaksi edukatif.

KESIMPULAN

Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta melihat kondisi siswa sehingga mempengaruhi proses pembelajaran yang baik dan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran dapat melahirkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki prestasi belajar yang baik, jika siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan memiliki nilai yang dikategorikan lulus dari KKM serta dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* pada materi sikap toleran dan menghindarkan diri dari bahaya tindak kekerasan siswa kelas XI di SMAN 4 Padangsidimpuan. Memberikan kontribusi menjalin interaksi belajar antara siswa dengan guru, siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan dengan penerapan metode *Snowball Throwing* dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dimana semua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan metode *snowball throwing* tepat digunakan untuk dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ternyata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan postes rata-rata sebesar 34,94 yang termasuk dalam kriteria tuntas lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol dengan postes rata-rata sebesar 30,56 yang juga termasuk dalam kriteria tuntas. Selanjutnya dilakukan uji menggunakan tes t dan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,606 >$

t_{tabel}1,998. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *snowball throwing* dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 4 Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farhan, M. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII b6 SMPN 4 Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012. *KARMAPATI*, 1(4).
- Fathur Rizqiyah, Fachruddin Azmi, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPIT Al Hijjah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang. *EDU RILIGIA*, 1(2).
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Riduan, I. dan M. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sabri, M. A. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sandi. (2014). Pemanfaatan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIIIe SMPN 22 Purworejo. *Radiasi*, 1(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.